

**PENGARUH KOMPLEKSITAS TUGAS DAN PENGALAMAN AUDIT
TERHADAP *AUDIT JUDGMENT* PADA BADAN PEMERIKSA
KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA PERWAKILAN
SUMATERA UTARA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi*



Oleh

**Nama : ADE ANGGREANI
NPM : 1305170724
Program Studi : AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum warohmatullahi wabarokatuh

Alhamdulillahirobbil'alamin.

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi yang berjudul “PENGARUH KOMPLEKSITAS TUGAS DAN PENGALAMAN AUDIT TERHADAP *AUDIT JUDGMENT* PADA BADAN PEMERIKSA KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA PERWAKILAN SUMATERA UTARA”, dengan baik dan penuh suka cita. Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi syarat akhir perkuliahan dalam menyelesaikan studi Program Sarjana S1 Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, bantuan, dukungan dan doa yang sangat berarti dari berbagai pihak. Maka dalam kesempatan ini, penulis dengan ketulusan hati mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada semua pihak yang telah meluangkan waktunya dan memberikan bantuan serta bimbingannya. Untuk itu penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada yang terhormat :

1. Kedua orang tua saya, Bapak (Alm. Mujiardi) dan Ibu (Lisna Dewi) yang tidak pernah putus memberikan kasih sayang, motivasi serta dukungan dan doa restu kepada penulis, atas segala jerih payah dan pengorbanan tanpa

kenal lelah dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan penulis. Serta ketiga saudara saya, kakak (Maya Sari Dewi, A.Md dan Dyah Wulan Dari, ST) dan abang (Harry Prayogo, S.Kom) yang selalu memberikan semangat dan mendoakan saya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat waktu.

2. Bapak Dr. Agussani, M.AP, selaku rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Zulaspan Tupti, SE, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Januri, SE, MM, M.Si, selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Ade Gunawan, SE, M.Si, selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Elizar Sinambela, SE, M.Si, selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Fitriani Saragih, SE, M.Si, selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Ibu Dr. Widia Astuty, SE, M.Si, Ak, QIA, CA, CPAI selaku Dosen Pembimbing yang selama ini telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Ibu Seprida Hanum Harahap, SE, M.Si selaku Dosen Penasehat Akademik.

10. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah mendidik penulis selama melaksanakan perkuliahan di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
11. Seluruh Staff Biro Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, yang telah memberikan kelancaran urusan administrasi.
12. Teman-teman terbaik sedari dulu Intan, Ima, Rika, Ningrum, Rizka, Rahma, Widi, Bella dan Icha yang selalu memberikan nasehat, canda tawa, semangat dan doa kepada penulis selama penyusunan skripsi dan dalam kehidupan sehari-hari.
13. Teman-teman seperjuangan terbaik Dina, Belinda, Sernika, Rara, Lis Ayu, Tasya, Juli, Sylvana, dan Rizki yang selalu memberikan bantuan, ilmu, semangat serta doa kepada penulis selama kuliah. Semoga kita bisa menggapai kesuksesan bersama dan tetap berteman selamanya.
14. Teman-teman seperjuangan konsentrasi akuntansi audit pagi-siang.
15. Teman-teman seperjuangan kelas H akuntansi pagi.
16. Teman-teman seperjuangan kelas E akuntansi siang.
17. Teman-teman seperjuangan kelas G akuntansi malam.

Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara serta mahasiswa/i sekalian, agar dapat menjadi bahan perbandingan dan dapat digunakan bagi siapa saja yang membutuhkan dengan sebaik-baiknya.

Semoga Allah SWT selalu melimpahkan berkah, rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Amin ya Rabbal 'Alamiin.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Medan, April 2017

Penulis

ADE ANGGREANI
1305170724

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
 BAB I PENDAHULUAN	
A. LatarbelakangMasalah	1
B. IdentifikasiMasalah.....	6
C. RumusanMasalah.....	6
D. TujuanandanManfaatPenelitian.....	7
1. Tujuan.....	7
2. Manfaat.....	7
 BAB II LANDASAN TEORI	
A. UraianTeori	9
1. <i>Audit Judgment</i>	9
a. Pengertian	9
b. Kriteria <i>Audit Judgment</i>	10
c. Faktor yang mempengaruhi <i>Audit Judgment</i>	11
2. KompleksitasTugas.....	12
a. Pengertian	12
b. AspekKompleksitasTugas	13
c. Faktor yang mempengaruhiKompleksitasTugas.....	13
3. Pengalaman Audit	14
a.Pengertian.....	14
b. IndikatorPengalaman Audit.....	15
4. Audit SektorPublik.....	16
B. KerangkaKonseptual.....	23
C. Hipotesis.....	25
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. PendekatanPenelitian	26
B. DefinisiOperasionalVariabel	26
C. TempatdanWaktuPenelitian	30
D. PopulasidanSampel	30

E. Sumber dan Jenis Data.....	32
F. Teknik Pengumpulan Data.....	32
G. Teknik Analisis Data.....	39

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	46
1. Gambaran Umum Kuesioner Penelitian	46
2. Identitas Responden	47
3. Hasil Analisis Statistik Deskriptif	49
4. Hasil Analisis Data	55
5. Pengujian Hipotesis	60
6. Koefisien Determinasi	62
B. Pembahasan	63
1. Pengaruh Kompleksitas Tugas terhadap Audit Judgment.....	63
2. Pengaruh Pengalaman Audit terhadap Audit Judgment	64
3. Pengaruh Kompleksitas Tugas dan Pengalaman Audit terhadap Audit Judgment	65

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	67
B. Saran	67

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Nomor	Keterangan	Halaman
2.1	PenelitianTerdahulu.....	20
3.1	Instrument SkalaLikert	27
3.2	RingkasanIndikator, SkalaPengukuran Dan Instrumen.....	28
3.3	WaktuPenelitian	30
3.4	Hasil Uji Validitas Instrument Audit Judgment (Y)	35
3.5	Hasil Uji Validitas Instrument Kompleksitas Tugas (X1)	36
3.6	Hasil Uji Validitas Instrument Pengalaman Audit (X2)	37
3.7	Hasil Uji Reliabilitas Instrument Audit Judgment (Y)	38
3.8	Hasil Uji Reliabilitas Instrument Kompleksitas Tugas (X1)	38
3.9	Hasil Uji Reliabilitas Instrument Pengalaman Audit (X2)	39
4.1	Rincian Pengiriman dan Pengembalian Kuesioner	46
4.2	Statistik Deskriptif Demografi Responden Penelitian	47
4.3	Tanggapan Responden Penelitian terhadap Audit Judgment	49
4.4	Tanggapan Responden Penelitian terhadap Kompleksitas Tugas	51
4.5	Tanggapan Responden Penelitian terhadap Pengalaman Audit	53
4.6	Uji Multikolineritas	57
4.7	Regresi Linear Berganda	59
4.8	Uji Secara Parsial (t)	60
4.9	Hasil Analisis Regresi Secara Simultan	61
4.10	Koefisien Determinasi	62

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Keterangan	Halaman
2.1	KerangkaKonseptual.....	24
3.1	KriteriaPengujianHipotesis	38
4.1	Uji Normalitas	56
4.2	Uji Heterokedastisitas	58

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era reformasi saat ini, audit sektor publik mengalami perkembangan yang sangat pesat seperti yang terjadi di sektor pemerintah daerah. Dilakukannya pemeriksaan laporan keuangan daerah oleh BPK adalah untuk menjamin kewajaran informasi keuangan yang disajikan dalam laporan keuangan pemerintah daerah dalam rangka mendorong terwujudnya akuntabilitas dan transparansi keuangan negara (Ulum, 2009, hal 140-150). Auditor harus memiliki sikap untuk melayani kepentingan publik, menghargai dan memelihara kepercayaan publik, dan mempertahankan profesionalisme (BPK RI, 2008:16).

Laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi yang berguna untuk pengambilan keputusan pada setiap sektor, baik sektor publik maupun sektor swasta. Oleh sebab itu laporan keuangan harus diaudit oleh lembaga internal audit yang harus bisa menjamin kualitas setiap informasi yang dihasilkannya. Untuk menyeleksi informasi agar dapat diproses lebih lanjut secara efektif dan efisien diperlukan suatu *judgment*. Tepat atau tidaknya *judgment* auditor yang akan menentukan kualitas dari hasil audit.

Audit judgment merupakan suatu pertimbangan pribadi atau cara pandang auditor dalam menanggapi informasi yang mempengaruhi dokumentasi bukti serta pembuatan keputusan pendapat auditor atas laporan keuangan suatu entitas.

Dalam membuat suatu *judgment*, auditor akan mengumpulkan berbagai bukti relevan dalam waktu yang berbeda dan kemudian mengintegrasikan informasi dari bukti-bukti tersebut. Auditor pemerintah yang bekerja di Badan

Pemeriksa Keuangan (BPK) adalah juga merupakan auditor yang mempunyai tugas untuk melakukan *audit judgment*.

Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) merupakan lembaga tinggi negara dalam sistem ketatanegaraan Indonesia yang memiliki wewenang memeriksa pengolahan dan tanggung jawab keuangan negara. BPK sebagai instansi pemerintah yang mengawasi keuangan lembaga pemerintah pusat, daerah, BUMN / BUMD, dan instansi lain yang berkaitan dengan pemerintah. Berdasarkan UU No 15 Tahun 2004 Pasal 4 dan Pasal 16 pemeriksaan keuangan yang dilakukan oleh BPK yaitu : 1)Pemeriksaan Keuangan adalah pemeriksaan atas laporan keuangan yang memuat opini 2)Pemeriksaan Kinerja adalah pemeriksaan atas pengelolaan keuangan negara yang terdiri atas pemeriksaan aspek ekonomi dan efisiensi serta pemeriksaan aspek efektivitas yang memuat temuan, kesimpulan dan rekomendasi 3)Pemeriksaan dengan tujuan tertentu adalah pemeriksaan yang tidak termasuk dalam pemeriksaan keuangan dan kinerja yang memuat kesimpulan.

Berdasarkan buletin teknis (Bultek) SPKN Nomor 01 tentang pelaporan hasil pemeriksaan atas laporan keuangan pemerintah paragraf 13 tentang jenis opini termasuk didalamnya yaitu *audit judgment*. Sebagai penunjang keberhasilan dalam menjalankan tugas dan fungsinya dibutuhkan kemampuan auditor seperti kompleksitas tugas dan pengalaman audit yang baik. Tingginya tingkat kecurangan yang terjadi khususnya di sektor pemerintahan mempengaruhi profesionalisme auditor dan kepercayaan masyarakat terhadap Badan Pemeriksa Keuangan yang independen dalam pengauditan laporan keuangan pemerintahan.

Salah satu skandal yang terjadi belakangan ini terkait *audit judgment* adalah kasus yang menimpa Gubernur Sumatera Utara (Sumut). Laporan keuangan Pemprov Sumut memperoleh opini “Wajar Tanpa Pengecualian” dari Badan Pemeriksa Keuangan (BPK). Faktanya, Gubernur Sumut menjadi tersangka korupsi oleh KPK dan Kejaksaan Agung. Dalam kasus korupsi yang ditangani KPK, Gubernur Sumut terjerat kasus korupsi karena menyuap hakim PTUN.

Namun, yang patut dicatat, dalam kasus suap Gubernur Sumut ini sebenarnya juga merupakan hasil dari pengembangan kasus lain, yaitu korupsi dana bantuan sosial (bansos) yang ditangani Kejaksaan yang juga berasal dari audit BPK lainnya. Dengan kata lain, kita semestinya bijak dalam memberikan penilaian terhadap hasil audit BPK dalam kaitannya dengan kasus korupsi (www.koran-sindo.com).

Dari kasus tersebut, memungkinkan bahwa tugas auditor dalam melakukan *audit judgment* kurang efektif dan sedikit bermasalah yang mengakibatkan hilangnya profesionalisme dan menurunnya kepercayaan publik terhadap auditor dalam melakukan *audit judgment*. Oleh sebab itu Badan Pemeriksa Keuangan sebagai salah satu lembaga yang berperan dalam melakukan *audit judgment* harus profesional dalam memberikan opini terhadap laporan keuangan pemerintah agar terhindar dari kegagalan audit serta juga harus bersih dan bebas dari kasus korupsi yang mungkin dilakukan oleh para pegawainya.

Krisis kepercayaan masyarakat terhadap auditor harus dipulihkan, hal tersebut tergantung pada auditor dalam menyelesaikan tugas dan wewenangnya. Ketidakmampuan auditor dalam menyelesaikan suatu tugas mengakibatkan terjadinya kompleksitas tugas. Kompleksitas tugas merupakan tugas yang tidak

terstruktur, sulit untuk dipahami dan ambigu. Pada tugas yang membingungkan, ambigu, dan tidak terstruktur, alternatif-alternatif yang ada menjadi tidak dapat diidentifikasi sehingga tidak dapat memperoleh data dan tidak bisa memprediksi output dari data tersebut.

Penelitian Irwanti (2011) menyatakan bahwa pengujian terhadap kompleksitas tugas dalam audit bersifat penting karena kecenderungan bahwa tugas melakukan audit adalah tugas yang banyak menghadapi persoalan kompleks. Kompleksitas tugas dapat membuat seorang auditor menjadi tidak konsisten dan tidak akuntabel. Adanya kompleksitas tugas yang tinggi dapat merusak *judgment* yang dibuat oleh auditor.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Reny Retnowati (2009) dan Rizsqi Puspitasari (2014) pada KAP di DKI Jakarta yang menyimpulkan bahwa kompleksitas tugas berpengaruh signifikan terhadap *audit judgment*. Sementara, penelitian Michael Chornelis Maengkom (2016) yang dilakukan pada BPK RI Perwakilan Provinsi Sulawesi Selatan menyimpulkan bahwa kompleksitas tugas tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit judgment*. Hal ini menarik perhatian penulis untuk mengangkat kompleksitas tugas sebagai salah satu variabel dalam penelitian ini.

Dalam melakukan suatu tugas yang kompleks, usaha tidak dapat secara langsung atau kuat berpengaruh pada kinerja. Ketika tugas yang dihadapi lebih kompleks dan tidak terstruktur, usaha yang tinggi tidak akan membantu seorang auditor untuk menyelesaikan tugas audit. Auditor juga harus meningkatkan kompetensinya yaitu dengan menambah keahlian dan pengalaman auditnya.

Pengalaman audit adalah pengalaman yang dimiliki oleh seorang auditor dalam melakukan audit atas laporan keuangan suatu entitas.

Auditor menggunakan pengetahuan, keahlian dan pengalaman yang dituntut oleh profesinya untuk melaksanakan pengumpulan bukti dan evaluasi objektif mengenai kecukupan, kompetensi dan relevansi bukti (BPK RI, 2008, 30). Semakin berpengalaman seorang auditor maka dia akan semakin mampu dalam menghasilkan kinerja yang lebih baik dalam tugas-tugas yang kompleks, termasuk dalam melakukan pemeriksaan.

Pada variabel pengalaman audit juga ditemukan perbedaan hasil penelitian tentang pengaruh pengalaman audit terhadap *audit judgment*. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Riza Anggraeni Rosadi (2016) pada BPK RI Perwakilan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dan Elisabeth Mariana Andita Tielman (2012) pada KAP di Semarang yang menyimpulkan bahwa pengalaman audit berpengaruh signifikan terhadap *audit judgment*. Sementara, penelitian Budi Susetyo (2009) yang dilakukan pada KAP dan KJA di Wilayah Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta menyimpulkan bahwa pengalaman audit tidak berpengaruh signifikan terhadap pertimbangan auditor. Hal ini juga yang membuat penulis tertarik untuk mengangkat pengalaman audit sebagai salah satu variabel dalam penelitian ini.

Berdasarkan dari uraian diatas, maka penulis tertarik untuk mengambil judul **“PENGARUH KOMPLEKSITAS TUGAS DAN PENGALAMAN AUDIT TERHADAP *AUDIT JUDGMENT* PADA BADAN PEMERIKSA KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA PERWAKILAN SUMATERA UTARA”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tingginya kasus kegagalan audit yang terjadi di Indonesia, khususnya Sumatera Utara baik dalam sektor publik maupun sektor swasta menyebabkan kemampuan auditor dalam melakukan *audit judgment* untuk memberikan opini terhadap laporan keuangan pemerintah menjadi isu yang penting.
2. Perbedaan hasil penelitian tentang pengaruh kompleksitas tugas terhadap *audit judgment*.
3. Perbedaan hasil penelitian tentang pengaruh pengalaman audit terhadap *audit judgment*.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah kompleksitas tugas berpengaruh terhadap *audit judgment* di Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Perwakilan Sumatera Utara?
2. Apakah pengalaman audit berpengaruh terhadap *audit judgment* di Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Perwakilan Sumatera Utara?
3. Apakah kompleksitas tugas dan pengalaman audit berpengaruh secara simultan terhadap *audit judgment* di Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Perwakilan Sumatera Utara?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh kompleksitas tugas terhadap *audit judgment* di Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Perwakilan Sumatera Utara.
- b. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh pengalaman audit terhadap *audit judgment* di Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Perwakilan Sumatera Utara.
- c. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh kompleksitas tugas dan pengalaman audit secara simultan terhadap *audit judgment* di Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Perwakilan Sumatera Utara.

2. Manfaat

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat mengembangkan dan memperluas ilmu pengetahuan dengan mendalami masalah yang berkaitan dengan pengaruh kompleksitas tugas dan pengalaman audit terhadap *audit judgment*.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini secara praktis diharapkan sebagai pertimbangan untuk menerapkan penelitian Penulis dalam menyumbangkan

pemikiran terhadap pemecahan masalah yang berkaitan dengan *audit judgment*. Selanjutnya hasil penelitian ini diharapkan menjadi acuan bagi penyusunan program pemecahan masalah *audit judgment*.

c. Bagi Riset yang akan datang

Sebagai tambahan referensi bagi peneliti akan datang untuk melakukan riset lanjutan tentang kompleksitas tugas, pengalaman audit dan *audit judgment*.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori

1. *Audit Judgment*

a. Pengertian

Judgment merupakan suatu kegiatan yang selalu dibutuhkan oleh auditor dalam melaksanakan audit laporan keuangan dari suatu entitas. *Judgment* dalam audit tergantung pada kualitas dari keyakinan yang diperoleh melalui pengumpulan dan pengembangan bukti-bukti. Sementara itu, pengumpulan dan pengembangan bukti-bukti memerlukan upaya analisis atas fakta-fakta yang terjadi yang melatarbelakangi asersi yang sedang diaudit.

Menurut Susetyo (2009) menjelaskan *judgment* sebagai berikut:

“*Judgment* adalah perilaku yang paling berpengaruh dalam mempersepsikan situasi. Pada saat berhadapan dengan ketidakpastian dan terbatasnya informasi, auditor dituntut untuk bisa membuat asumsi yang bisa digunakan untuk membuat *judgment* dan mengevaluasi *judgment*”.

American Institut of Certified Public Accountant (AICPA) mengemukakan bahwa pengertian *judgment* adalah sebagai berikut:

“*Judgment* merupakan faktor penting dalam semua tahap pengauditan, tetapi dalam banyak situasi adalah tidak mungkin secara praktikal untuk menetapkan standar mengenai bagaimana pertimbangan diterapkan oleh auditor”.

Judgment terdiri dari 2 (dua) macam yaitu evaluasi dan prediksi karakteristik seperti: pengalaman, keahlian, umur, jenis kelamin, latar belakang pendidikan, seharusnya menjadi bagian yang tak terpisahkan untuk memahami proses *judgment* yang dilakukan untuk pembuat prediksi (*predictor*).

Audit judgment adalah suatu pertimbangan pribadi atau cara pandang auditor dalam menanggapi informasi berhubungan dengan tanggung jawab dan

resiko audit yang akan dihadapi auditor, yang akan mempengaruhi pembuatan opini akhir auditor terhadap laporan keuangan suatu entitas.

Jamilah,dkk (2007) menyatakan bahwa:

“*Audit judgment* adalah kebijakan auditor dalam menentukan pendapat mengenai hasil auditnya yang mengacu pada pembentukan suatu gagasan, pendapat atau perkiraan tentang suatu objek, peristiwa, status, atau jenis peristiwa lainnya. Proses *judgment* tergantung pada kedatangan informasi yang terus menerus, sehingga dapat mempengaruhi pilihan dan cara pilihan tersebut dibuat. Setiap langkah dalam proses *incremental judgment*, jika informasi terus menerus datang akan muncul pertimbangan baru dan keputusan atau pilihan baru”.

Audit judgment yang dilakukan oleh seorang auditor dipengaruhi oleh bermacam-macam faktor. Setiap langkah dalam proses audit baik dalam pemeriksaan keuangan, pemeriksaan kinerja dan pemeriksaan dengan tujuan tertentu tidak lepas dari *audit judgment* auditor. Ketika auditor salah melakukan *audit judgment* maka hal ini tentunya berpengaruh terhadap pendapat atas laporan keuangan yang dikeluarkannya.

b. Kriteria Audit Judgment

Seorang auditor harus memperoleh informasi sesuai dengan bukti audit dan fakta-fakta yang terjadi agar *judgment* yang diambil menjadi lebih akurat. Bukti audit adalah informasi kuantitatif yang sedang diaudit disajikan sesuai dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan. Untuk membuat pertimbangan audit, kriteria-kriteria tersebut diantaranya:

1. Relevansi, dalam hal ini berkaitan dengan tingkat pengujian yang diaudit, bukti dan informasi yang didapat harus relevan atau sesuai dengan kondisi sebenarnya.
2. Kompeten, bukti dan informasi yang diperoleh oleh seorang auditor nantinya harus dapat di andalkan dan dapat diuji untuk kepentingan audit.

3. Mencukupi, bukti audit harus mencukupi dilihat dari jumlahnya, sehingga sesuai dengan yang dibutuhkan untuk mengevaluasi dan memprediksi dalam menentukan *audit judgment*.
4. Ketepatan waktu, bukti audit harus memiliki ketepatan waktu audit sehingga dapat mengetahui kapan bahan bukti itu diperoleh dan dikumpulkan.

Bukti audit (*audit evidence*) ini sangat mempunyai pengaruh penting terhadap pemilihan keputusan bagi seorang auditor karena seseorang yang akan membuat pertimbangan atas laporan keuangan sangat bergantung pada informasi atas bukti-bukti dan informasi yang diperoleh. Apabila informasi yang didapat kurang memadai dan kompeten akan mempengaruhi pertimbangan auditor dalam pembuatan pilihan audit.

c. Faktor yang mempengaruhi *Audit Judgment*

Adapun faktor yang mempengaruhi *audit judgment* menurut Puspitasari (2010) adalah sebagai berikut:

1. Materialitas

Mutmainah (2006) menyatakan bahwa dalam auditing materialitas sangat penting, signifikan dan esensial tapi dalam konsepnya tidak terdapat aturan pengukurannya sehingga tergantung pada pertimbangan auditor.

2. *The Faith Syndrome*

Satu persepsi kondisi yang dapat mengarah pada berubahnya perilaku auditor yaitu *halo effect*, efek yang positif tapi terkadang merupakan persepsi yang keliru tentang orang lain (Mutmainah, 2006). Simpulan audit biasanya didasarkan pada siapa yang telah melakukan pekerjaan audit sebelumnya. Jika auditor memiliki keyakinan tentang orang tersebut, *halo*

effect diterapkan pada auditor lama dan pekerjaan mereka. Judgemnt audit cenderung dipengaruhi oleh persepsi aktivitas sebelumnya.

2. Kompleksitas tugas

a. Pengertian

Jamilah,dkk (2007) menyatakan bahwa kompleksitas merupakan sulitnya suatu tugas yang disebabkan oleh terbatasnya kapabilitas, daya ingat serta kemampuan untuk mengintegrasikan masalah yang dimiliki oleh seorang pembuat keputusan. Kompleksitas tugas merupakan tugas yang tidak terstruktur, sulit untuk dipahami dan ambigu. Pada tugas yang membingungkan, ambigu, dan tidak terstruktur, alternatif-alternatif yang ada menjadi tidak dapat diidentifikasi sehingga tidak dapat memperoleh data dan tidak bisa memprediksi output dari data tersebut.

Dalam pernyataan standar umum pertama SPKN BPK RI (2008, 22) disebutkan: “Pemeriksa secara kolektif harus memiliki kecakapan profesional yang memadai untuk melaksanakan tugas pemeriksaan”. Kecakapan profesional ini sangat dibutuhkan oleh auditor dalam pelaksanaan tugas pemeriksaan, terutama ketika auditor mendapatkan bagian penugasan yang sangat kompleks. Oleh karena itu, organisasi pemeriksa harus memiliki prosedur rekrutmen, pengangkatan, pengembangan berkelanjutan, dan evaluasi atas auditor untuk membantu organisasi pemeriksa dalam mempertahankan auditor yang memiliki kompetensi yang memadai.

b. Aspek Kompleksitas Tugas

Kompleksitas tugas dapat dilihat dalam 2 (dua) aspek:

1. Kompleksitas komponen yaitu mengacu pada jumlah informasi yang harus diproses dan harapan pekerjaan yang harus dilakukan untuk menyelesaikan sebuah pekerjaan. Suatu pekerjaan dianggap semakin rumit jika informasi yang harus diproses dan tahap-tahap yang harus dilakukan semakin banyak.
2. Kompleksitas tugas koordinatif yang mengacu pada jumlah koordinasi (hubungan antara satu bagian pekerjaan dengan bagian lain) yang dibutuhkan untuk menyelesaikan sebuah pekerjaan. Suatu pekerjaan dianggap semakin rumit ketika pekerjaan tersebut memiliki keterkaitan dengan pekerjaan yang lainnya atau pekerjaan yang akan dilaksanakan tersebut terkait dengan pekerjaan yang sebelum dan sesudahnya.

c. Faktor yang mempengaruhi Kompleksitas Tugas

Chung dan Monroe (2001) mengemukakan bahwa kompleksitas dalam pengauditan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:

1. Banyaknya informasi yang tidak relevan dalam artian informasi tersebut tidak konsisten dengan kejadian yang akan diprediksikan.
2. Adanya ambiguitas yang tinggi, yaitu beragamnya hasil yang diharapkan oleh entitas yang diperiksa dari kegiatan pengauditan.

3. Pengalaman Audit

a. Pengertian

Pengalaman audit adalah pengalaman yang dimiliki oleh seorang auditor dalam melakukan audit atas laporan keuangan suatu entitas. Pengalaman seseorang dapat diartikan sebagai suatu proses yang dapat membawa seseorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi.

Judgment yang merupakan dasar dari sikap profesional, dapat dibentuk berdasarkan pengalaman dan keahlian. Setiap kali auditor melakukan audit maka auditor akan belajar dari pengalaman sebelumnya, memahami serta meningkatkan kecermatan dalam pelaksanaan audit. Auditor akan mengintegrasikan pengalaman auditnya dengan pengetahuan yang telah dimilikinya. Proses memahami dan belajar inilah yang menjadi proses peningkatan keahlian auditor seperti bertambahnya pengetahuan audit dan meningkatnya kemampuan auditor dalam membuat *judgment* audit.

Dalam pernyataan standar umum pertama SPKN BPK RI (2008, 2122) disebutkan “Pemeriksa secara kolektif harus memiliki kecakapan profesional yang memadai untuk melaksanakan tugas pemeriksaan”. Dengan pernyataan standar pemeriksaan ini semua organisasi pemeriksa bertanggung jawab untuk memastikan bahwa pemeriksaan dilaksanakan oleh para auditor yang secara kolektif memiliki pengetahuan, keahlian, dan pengalaman yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas tersebut.

Auditor menggunakan pengetahuan, keahlian dan pengalaman yang dituntut oleh profesinya untuk melaksanakan pengumpulan bukti dan evaluasi objektif mengenai kecukupan, kompetensi dan relevansi bukti (BPK RI, 2008,

30). Semakin berpengalaman seorang auditor maka dia akan semakin ampu dalam menghasilkan kinerja yang lebih baik dalam tugas-tugas yang kompleks, termasuk dalam melakukan pemeriksaan.

b. Indikator Pengalaman Audit

Menurut Dwi Ananing (2010, hal 20), pengalaman audit dapat diukur berdasarkan tiga aspek yaitu:

1) Lamanya auditor bekerja

Pengalaman auditor dapat diukur dari seberapa lama seseorang bekerja sebagai auditor. Menurut Tubbs (1992) dalam Nadirsyah & Rizki Malahayati (2007, hal 09) menyebutkan bahwa auditor yang dikatakan berpengalaman adalah:

- a) Auditor pemeriksa menjadi sadar terhadap lebih banyak kekeliruan.
- b) Auditor pemeriksa memiliki salah pengertian yang lebih sedikit tentang pengambilan keputusan pemeriksaan.
- c) Auditor pemeriksa menjadi sadar mengenai keputusan pemeriksaan yang lebih tidak lazim.
- d) Hal-hal yang berkaitan dengan penyebab kekeliruan seperti departemen tempat terjadi kekeliruan dan pelanggaran dan tujuan pengendalian menjadi relatif lebih menonjol.

2) Banyaknya penugasan yang ditangani

Secara teknis, semakin banyak tugas yang dikerjakan oleh auditor, akan semakin mengasah keahliannya dalam mendeteksi suatu hal yang memerlukan perlakuan khusus yang banyak dijumpai dalam pekerjaannya dan sangat bervariasi karakteristiknya. Jadi dapat dikatakan bahwa jika

auditor sering melakukan pekerjaan yang sama secara terus-menerus, maka auditor akan semakin cepat dan lebih baik dalam menyelesaikan pekerjaan tersebut.

3) Banyaknya jenis perusahaan yang pernah diaudit

Melakukan audit atas perusahaan yang berbeda-beda akan membuat seorang auditor memiliki pengalaman yang lebih bervariasi. Auditor akan mempunyai pengalaman dalam menghadapi kondisi atau kejadian yang berbeda-beda sehingga ketika menghadapi kejadian yang mirip atau serupa, auditor tersebut dapat dengan segera mengambil tindakan yang tepat berdasarkan pengalaman yang dialaminya.

4. Audit Sektor Publik

Audit pada organisasi sektor publik didefinisikan sebagai suatu proses sistematis secara objektif untuk melakukan pengujian keakuratan dan kelengkapan informasi yang disajikan dalam suatu laporan keuangan organisasi sektor publik. Proses pengujian ini memungkinkan akuntan publik independen yang bersertifikasi mengeluarkan suatu pendapat atau opini mengenai seberapa baik laporan keuangan organisasi mewakili posisi keuangan organisasi sektor publik dan apakah laporan keuangan tersebut memenuhi prinsip-prinsip akuntansi yang berterima umum atau *Generally Accepted Accounting Principles (GAAP)*.

Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) berdasarkan mandat Undang-Undang Dasar Tahun 1945 adalah sebagai berikut:

- a. Untuk memeriksa pengelolaan dan tanggung jawab keuangan negara secara bebas dan mandiri.

- b. Hasil pemeriksaan BPK disampaikan kepada Dewan Perwakilan Rakyat (DPR), Dewan Perwakilan Daerah (DPD), dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) sebagai lembaga perwakilan rakyat sesuai dengan kewenangannya.
- c. Hasil pemeriksaan tersebut ditindaklanjuti oleh lembaga perwakilan dan badan lain sesuai dengan undang-undang.

Berdasarkan UU No.15 Tahun 2004, BPK dalam menjalankan tugasnya memiliki wewenang untuk memeriksa tiga jenis pemeriksaan, yaitu:

- a. Pemeriksaan Keuangan

Adalah pemeriksaan atas laporan keuangan. Pemeriksaan keuangan tersebut bertujuan untuk memberikan keyakinan yang memadai (*reasonable assurance*) apakah laporan keuangan telah disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia atau berbasis akuntansi komprehensif selain prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Pemeriksaan keuangan ini dilakukan oleh BPK RI dalam rangka memberikan opini tentang tingkat kewajaran informasi yang disajikan dalam laporan keuangan pemerintah. Pemeriksaan keuangan menghasilkan laporan keuangan pemerintah yang memuat opini.

- b. Pemeriksaan Kinerja

Adalah pemeriksaan atas pengelolaan keuangan negara yang terdiri atas pemeriksaan aspek ekonomi dan efisiensi serta pemeriksaan aspek efektivitas. Pemeriksaan kinerja dilakukan secara obyektif dan sistematis terhadap berbagai macam bukti, untuk dapat melakukan

penilaian secara independen atas kinerja entitas atau program/kegiatan yang diperiksa. Pemeriksaan kinerja menghasilkan temuan, simpulan, dan rekomendasi.

c. Pemeriksaan dengan Tujuan Tertentu

Pemeriksaan ini bertujuan untuk memberikan simpulan atas suatu hal yang diperiksa. Pemeriksaan dengan tujuan tertentu meliputi antara lain pemeriksaan atas hal-hal lain di bidang keuangan, pemeriksaan investigatif, dan pemeriksaan atas sistem pengendalian intern.

Audit judgment yang dilakukan auditor Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Tahun 2007 Standar Pemeriksaan Keuangan Negara Nomor 01 tentang Pelaporan Hasil Pemeriksaan atas Laporan Keuangan Pemerintah, paragraf 13 tentang Jenis Opini, terdapat empat jenis opini yang dapat diberikan oleh pemeriksa, sebagai berikut:

1. **Wajar Tanpa Pengecualian (WTP)** memuat suatu pernyataan bahwa laporan keuangan menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintah (SAP). Sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang diberlakukan dalam SPKN, BPK dapat memberikan opini Wajar Tanpa Pengecualian dengan Paragraf Penjelas (WTP-DPP) karena keadaan tertentu sehingga mengharuskan pemeriksa menambahkan suatu paragraf penjelasan dalam LHP sebagai modifikasi dari opini WTP.
2. **Wajar Dengan Pengecualian (WDP)** memuat suatu pernyataan bahwa laporan keuangan menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang

material sesuai dengan SAP, kecuali untuk dampak hal-hal yang berhubungan dengan yang dikecualikan.

3. Tidak Wajar (TW) memuat suatu pernyataan bahwa laporan keuangan tidak menyajikan secara wajar dalam semua hal yang material sesuai dengan SAP.

4. Pernyataan Menolak Memberikan Opini atau Tidak Memberikan Pendapat (TMP) menyatakan bahwa pemeriksa tidak menyatakan opini atas laporan keuangan.

Penyusunan dan penyajian laporan keuangan adalah tanggung jawab entitas, sedangkan tanggung jawab BPK terletak pada pernyataan pendapat/opini atas laporan keuangan berdasarkan pemeriksaan yang dilakukan secara independen, objektif, dan integritas tinggi.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Penelitian Terdahulu	Variabel Dependen	Variabel Independen	Hasil Penelitian
1	Pengaruh gender, tekanan ketaatan, tekanan anggaran waktu dan pengalaman audit terhadap audit judgment	Riza Anggraeni Rosadi (2016)	Audit Judgment	<ul style="list-style-type: none"> • Gender • Tekanan ketaatan • Tekanan anggaran waktu • Pengalaman audit 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tekanan ketaatan, tekanan anggaran waktu, pengalaman audit berpengaruh signifikan terhadap audit judgment 2. Gender tidak berpengaruh signifikan terhadap audit judgment
2	Pengaruh keahlian audit, kompleksitas tugas dan locus of control eksternal terhadap audit judgment	Michael Chornelis Maengkom (2016)	Audit judgment	<ul style="list-style-type: none"> • Keahlian audit • Kompleksitas tugas • Locus of control eksternal 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keahlian audit berpengaruh signifikan terhadap audit judgment 2. Kompleksitas tugas dan locus of control eksternal tidak berpengaruh signifikan terhadap audit judgment
3	Pengaruh tekanan ketaatan, kompleksitas tugas dan pengalaman auditor terhadap pertimbangan	Yulia Syafitri (2016)	Pertimbangan audit	<ul style="list-style-type: none"> • Tekanan ketaatan • Kompleksitas tugas • Pengalaman auditor 	Tekanan ketaatan, kompleksitas tugas, pengalaman auditor berpengaruh signifikan

	audit				terhadap pertimbangan audit
4	Pengaruh keahlian audit, kompleksitas tugas dan locus of control terhadap audit judgment	Reny Retnowati (2009)	Audit judgment	<ul style="list-style-type: none"> • Keahlian audit • Kompleksitas tugas • Locus of control 	Keahlian audit, kompleksitas tugas, locus of control berpengaruh signifikan terhadap audit judgment
5	Pengaruh tekanan ketaatan, kompleksitas tugas, pengetahuan dan persepsi etis terhadap audit judgment	Seni Fitriani Idris (2012)	Audit judgment	<ul style="list-style-type: none"> • Tekanan ketaatan • Kompleksitas tugas • Pengetahuan • Persepsi etis 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tekanan ketaatan dan kompleksitas tugas berpengaruh negatif terhadap audit judgment 2. Pengetahuan dan persepsi etis berpengaruh positif terhadap audit judgment
6	Pengaruh tekanan ketaatan, tekanan anggaran waktu, kompleksitas tugas, pengetahuan dan pengalaman auditor terhadap audit judgment	Elisabeth Mariana Andita Tielman (2012)	Audit judgment	<ul style="list-style-type: none"> • Tekanan ketaatan • Tekanan anggaran waktu • Kompleksitas tugas • Pengetahuan • Pengalaman auditor 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tekanan ketaatan, tekanan anggaran waktu berpengaruh negatif terhadap audit judgment 2. Kompleksitas tugas, pengetahuan, pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap audit judgment
7	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi audit judgment	Agnes Novriana Margaret (2014)	Audit judgment	<ul style="list-style-type: none"> • Tekanan ketaatan • Kompleksitas tugas • Keahlian audit • Pengalaman audit 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tekanan ketaatan, kompleksitas tugas berpengaruh terhadap audit judgment 2. Keahlian audit, pengalaman

					audit berpengaruh secara positif terhadap audit judgment
8	Analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap audit judgment	Anugrah Suci Praditaningrum (2012)	Audit judgment	<ul style="list-style-type: none"> • Gender • Pengalaman audit • Keahlian audit • Tekanan ketaatan • Kompleksitas tugas 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Gender, pengalaman audit, keahlian audit berpengaruh positif terhadap audit judgment 2. Tekanan ketaatan, kompleksitas tugas berpengaruh negatif terhadap audit judgment
9	Pengaruh profesionalisme, kompleksitas tugas, dan pengalaman auditor terhadap audit judgement	Rizsqi Puspitasari (2014)	Audit judgment	<ul style="list-style-type: none"> • Profesionalisme • Kompleksitas tugas • Pengalaman auditor 	Profesionalisme, kompleksitas tugas, pengalaman auditor berpengaruh signifikan terhadap audit judgment
10	Pengaruh pengalaman audit terhadap pertimbangan auditor dengan kredibilitas klien sebagai variabel moderating	Budi Susetyo (2009)	Pertimbangan auditor	<ul style="list-style-type: none"> • Pengalaman audit • Pertimbangan auditor 	Pengalaman audit tidak berpengaruh signifikan terhadap pertimbangan auditor

B. Kerangka Konseptual

1. Pengaruh Kompleksitas Tugas Terhadap *Audit Judgment*

Pemahaman mengenai kompleksitas tugas-tugas audit yang berbeda dapat membantu seseorang membuat tugas lebih baik dan pelatihan pengambilan keputusan. Seseorang dengan pemahaman yang baik akan dapat menyelesaikan tugasnya dengan mudah, cepat, akurat dan sangat kecil kemungkinan untuk membuat kesalahan. Kompleksitas tugas memiliki dua aspek penyusun, yaitu tingkat kesulitan tugas dan struktur tugas. Tingkat sulitnya tugas selalu dikaitkan dengan banyaknya informasi tentang tugas tersebut, sementara struktur tugas terkait dengan kejelasan informasi (*information clarity*). Dengan tingginya kompleksitas tugas yang dimiliki oleh seorang auditor maka semakin susah pula kemampuan auditor dalam melakukan *audit judgment*.

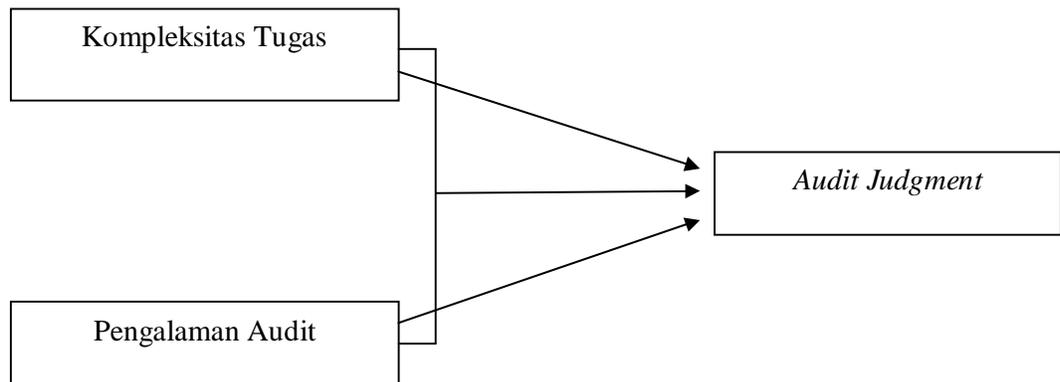
2. Pengaruh Pengalaman Audit terhadap *Audit Judgment*

Pengalaman adalah hal-hal yang pernah dilakukan, dirasakan, dilihat atau didengar oleh seseorang. Pengalaman biasanya dikaitkan dengan keseringan atau intensitas melakukan sesuatu. Pengalaman erat kaitannya dengan keahlian auditor. Orang yang berpengalaman dapat dibidang mahir. Pengalaman seseorang dapat dilihat dari seberapa lama dia bekerja atau seberapa sering dia melakukan atau mengalami kejadian yang serupa. Orang yang berpengalaman dapat mengerjakan sesuatu dengan cepat dan benar karena dia sudah sering melakukan hal tersebut. Tindakan yang dilakukan oleh seseorang yang berpengalaman jauh lebih baik daripada orang yang belum atau tidak berpengalaman. *Audit judgment* yang dibuat oleh auditor yang berpengalaman jauh/bisa lebih baik dibandingkan dengan *audit judgment* yang dibuat oleh auditor yang tidak/belum berpengalaman. Banyaknya

pengalaman dalam bidang audit dapat membantu auditor dalam menyelesaikan tugas yang cenderung memiliki pola yang sama.

3. Pengaruh Kompleksitas Tugas dan Pengalaman Audit terhadap *Audit Judgment*

Untuk melakukan *audit judgment* yang tepat, maka dibutuhkan beberapa hal yang mempengaruhi pengambilan *audit judgment* yang dilakukan seorang auditor dalam suatu lembaga atau badan, diantaranya adalah kompleksitas tugas dan pengalaman audit. Dimana ketika seorang auditor yang telah memiliki kompleksitas tugas yang tinggi dan pengalaman yang cukup atau memadai dia akan lebih profesional dalam melakukan *audit judgment*.



Gambar 2.1
Kerangka Konseptual

C. Hipotesis

Berdasarkan permasalahan dan kerangka konseptual penelitian diatas, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ada pengaruh kompleksitas tugas terhadap *audit judgment* pada Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Perwakilan Sumatera Utara.
2. Ada pengaruh pengalaman audit terhadap *audit judgment* pada Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Perwakilan Sumatera Utara.
3. Ada pengaruh kompleksitas tugas dan pengalaman audit terhadap *audit judgment* pada Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Perwakilan Sumatera Utara.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan yang bersifat asosiatif. Pendekatan asosiatif adalah pendekatan yang bersifat kausal (sebab akibat) yakni penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian digunakan untuk melihat apakah variabel bebas/independen berpengaruh terhadap variabel terikat/dependen.

B. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah unsur penelitian yang memberikan informasi tentang bagaimana cara mengukur suatu variabel. Dalam penelitian ini terdapat satu variabel dependen dan dua variabel independen dan mempunyai pengaruh positif ataupun negatif bagi variabel dependen nantinya. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *audit judgment* (Y), sedangkan variabel independen adalah kompleksitas tugas (X1) dan pengalaman audit (X2).

Penelitian ini menggunakan pertanyaan melalui kuesioner untuk masing-masing variabel yang diukur dengan menggunakan skala Likert. Skala Likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala Likert, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Melalui kuesioner yang diberikan peneliti, responden akan memilih salah satu dari

jawaban yang sudah disediakan dengan tiap jawaban memiliki skor tertentu berdasarkan instrument skala Likert sebagai berikut :

Tabel 3.1
Instrument Skala Likert

No	Pernyataan	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Netral (N)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Masing-masing variabel penelitian secara operasional dapat didefinisikan sebagai berikut:

Variabel Independen (X)

1. Kompleksitas Tugas (X1)

Kompleksitas tuags merupakan tugas yang tidak terstruktur, sulit untuk dipahami dan ambigu. Dalam pernyataan standar umum pertama SPKN BPK RI (2008, 22) disebutkan: “Pemeriksa secara kolektif harus memiliki kecakapan profesional yang memadai untuk melaksanakan tugas pemeriksaan”. Kecakapan profesional ini sangat dibutuhkan oleh auditor dalam pelaksanaan tugas pemeriksaan, terutama ketika auditor mendapatkan bagian penugasan yang sangat kompleks.

2. Pengalaman Audit (X2)

Pengalaman audit adalah pengalaman yang dimiliki oleh seorang auditor dalam melakukan audit atas laporan keuangan suatu entitas. Penjelasan standar umum pertama SPKN BPK RI (2008, 30) menyatakan bahwa auditor menggunakan pengetahuan, keahlian dan pengalaman yang dituntut oleh profesinya untuk melaksanakan pengumpulan bukti dan evaluasi objektif mengenai kecukupan, kompetensi dan relevansi bukti.

Variabel Dependen (Y)

1. *Audit Judgment* (Y1)

Audit judgment merupakan suatu pertimbangan pribadi atau acra pandang auditor dalam menanggapi informasi yang mempengaruhi dokumentasi bukti serta pembuatan keputusan pendapat auditor atas laporan keuangan suatu entitas. American Institut of Certifies Accountttant (AICPA) menyatakan bahwa *judgment* merupakan faktor penting dalam semua tahap pengauditan, tetapi dalam banyak situasi adalah tidak mungkin secara praktikal untuk menetapkan standar mengenai bagaimana pertimbangan diterapkan oleh auditor.

Tabel 3.2

Ringkasan Indikator, Skala Pengukuran Dan Instrumen

Variabel	Indikator	Skala
Independen: 1. Kompleksitas Tugas	1. Tugas yang membingungkan 2. Kurangnya pemahaman terhadap tugas 3. Tidak adanya infomasi yang dibutuhkan 4. Perbedaan antara informasi	Skala Likert

<p>2. Pengalaman Audit</p>	<p>yang tersedia dengan apa yang dibutuhkan untuk menyelesaikan pekerjaan</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Kurangnya alat bantu dalam menyelesaikan pekerjaan 6. Struktur audit 7. Auditor mengetahui kemampuannya dalam menyelesaikan tugas 8. Keterbatasan waktu dalam menyelesaikan tugas 9. Keyakinan terhadap wewenang 10. Ketidakjelasan peran <p>Diukur dengan menggunakan penelitian Reny Reetnowati (2009)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Lamanya bekerja sebagai auditor 2. Banyaknya penugasan audit yang ditangani 3. Banyaknya perusahaan yang pernah diaudit <p>Dukur dengan menggunakan penelitian Riza Anggraeni Rosadi (2016)</p>	<p>Skala Likert</p>
<p>Dependen : 1. <i>Audit Judgment</i></p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Relevansi dengan tujuan audit 2. Kompetensi bukti audit 3. Kecukupan bukti audit 4. Sumber bukti audit 5. Hasil (pendapat) yang diberikan oleh auditor dalam laporan keuangan <p>Diukur dengan menggunakan penelitian Reny Retnowati (2009)</p>	<p>Skala Likert</p>

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Perwakilan Sumatera Utara yang beralamat di Jalan Imam Bonjol No.22 Medan. Waktu penelitian dimulai dari bulan Desember 2016 sampai April 2017.

Tabel 3.3

Waktu Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Desember				Januari				Februari				Maret				April			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul		■																		
2	Penyusunan Proposal			■	■	■	■	■	■												
3	Bimbingan Proposal									■	■	■	■								
4	Seminar Proposal													■							
5	Penyusunan Skripsi														■	■	■	■	■	■	■
6	Sidang Meja Hijau																				■

D. Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2013, hal 62) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 99 auditor yang bekerja di Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Perwakilan Sumatera Utara.

Sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti oleh peneliti. Menurut Sugiyono (2013, hal 63) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel merupakan bagian dari populasi yang ada, sehingga untuk pengambilan sampel harus menggunakan cara tertentu yang didasarkan oleh pertimbangan-pertimbangan yang ada. Teknik penarikan sampel yang digunakan adalah teknik *probability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Simple Random Sampling*. Menurut Sugiyono (2013, hal 64) *simple random sampling* adalah pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

Untuk menentukan jumlah sampel, maka digunakan rumus Slovin:

$$n = N / (1 + N.(e)^2)$$

Keterangan:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = standart error

Berdasarkan rumus Slovin, maka diperoleh jumlah sampel sebagai berikut:

$$n = 99 / (1 + 99. (0,1)^2)$$

$$n = 99 / 1,99$$

$$n = 49,7$$

$$n = 50$$

Dari perhitungan diatas, maka ditentukan jumlah sampel adalah 50 responden.

E. Sumber dan Jenis Data

1. Sumber Data

Dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer. Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung dari jawaban responden atas pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam kuesioner, data primer pada penelitian ini berupa kuesioner.

2. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data subjek, yaitu data yang didapatkan dari klien (auditor) sebagai suatu pendapat atas suatu situasi atau kejadian yang berupa kuesioner dengan responden auditor Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Perwakilan Sumatera Utara.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono,2013, hal 72).

Dalam penelitian ini, kuesioner sebagai instrumen penelitian yang memuat butir-butir pertanyaan untuk memperoleh informasi berkenaan dengan variabel-variabel penelitian X dan Y. Lembar kerja yang diberikan kepada

responden yang menjadi sampel penelitian yaitu auditor Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Perwakilan Sumatera Utara.

Sebelum disebarakan kepada responden, terlebih dahulu dilakukan Uji Kualitas terhadap kuesioner dengan beberapa rumus pengujiannya yaitu:

1. Uji Validitas

Yaitu untuk mengetahui kelayakan instrumen dari kuesioner yang digunakan. Uji validitas yaitu untuk mengetahui apakah instrumen kuesioner yang dipakai untuk penelitian cukup layak digunakan sehingga mampu menghasilkan data yang akurat dengan tujuan ukurannya.

Validitas adalah tingkat keandalan dan kesahihan alat ukur yang digunakan. Sebelum instrumen terbukti valid akan tidak dapat digunakan untuk pengumpulan data, karena akan menghasilkan data yang diragukan. Instrumen yang valid adalah instrumen yang mampu mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono,2013, hal 75).

Validitas dalam hal ini adalah akurasi temuan penelitian yang mencerminkan kebenaran setelah dilakukan pengukuran dengan *Statistical Package for Social Science* (SPSS 16.0). Kriteria penerimaan/penolakan hipotesisnya adalah sebagai berikut :

- Tolak H_0 jika nilai korelasi adalah positif dan probabilitas yang dihitung \leq nilai probabilitas yang ditetapkan sebesar 0,05 (Sig 2-tailed $\leq \alpha 0,05$)
- Tolak H_0 jika nilai korelasi adalah negatif dan probabilitas yang dihitung \geq nilai probabilitas yang ditetapkan sebesar 0,05 (Sig 2-tailed $\geq \alpha 0,05$)

Hipotesisnya adalah :

- $H_0: \rho=0$ [tidak ada korelasi signifikan skor item dengan total skor (tidak valid)]
- $H_1: \rho \neq 0$ [ada korelasi signifikan skor item dengan total skor (valid)]

Pengujian validitas tiap instrumen bebas dengan cara mengkorelasikan tiap butir pertanyaan tersebut. Syarat minimum untuk memenuhi syarat apakah setiap pertanyaan valid atau tidak valid dengan membandingkan r_{hitung} terhadap $r_{tabel} = 0,3610$ (lihat tabel r), dimana $r_{hitung} \geq r_{tabel}$.

2. Uji Reliabilitas

Yaitu untuk menetapkan apakah instrumen yang dalam hal ini kuesioner dapat digunakan lebih dari satu kali, paling tidak oleh responden yang sama akan menghasilkan data yang konsisten.

Uji reliabilitas adalah ukuran yang menunjukkan bahwa alat ukur yang digunakan dalam penelitian keprilakuan mempunyai keandalan sebagai alat ukur, diantaranya diukur melalui konsistensi hasil pengukuran dari waktu ke waktu jika fenomena yang diukur tidak berubah (Harrison, dalam Zulganef, 2006). Menurut Imam Ghozali (2005, hal 47) pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan (*Cronbach's alpha*).

Kriteria pengujian reliabilitas adalah jika telah dilakukan pengukuran dengan menggunakan software *Statistical Package for Social Science* (SPSS 16.0) dengan melihat nilai koefisien reliabilitas (*Cronbach Alpha*) $\geq 0,6$ maka kesimpulannya instrument yang diuji tersebut adalah reliable (andal) digunakan mengukur variabel penelitian ini.

3. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Program yang digunakan untuk menguji validitas dan reliabilitas instrument adalah program komputer *statistical program for social sciences instruments* (SPSS) versi 18 yang terdiri dari uji validitas dan reliabilitas. Dari 30 item pernyataan yang dijawab dan dari sampel sebanyak 50 orang. Kemudian penulis menginput nilai-nilanya untuk bahan pengujian. Uji validitas menggunakan pendekatan “single trial administrator” yakni pendekatan sekali jalan atas data instrument yang disebar dan tidak menggunakan pendekatan ulang.

Menurut Rochaety (2007, hal. 57), semakin tinggi validitas suatu alat tes tersebut semakin mengenai pada sasarannya, atau semakin menunjukkan apa yang seharusnya diukur. Hubungan antara suatu tes atau pengukuran dengan suatu kriteria biasanya digambarkan dengan koefisien validitas yang berkisar antara 0.30-0.40 dapat dikatakan cukup tinggi.

Validitas dilihat dari perbandingan antara nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} . Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan nilai positif maka pernyataan tersebut dikatakan valid.

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas Instrument Audit Judgment (Y)

Item-Total Statistik				
No.butir	r_{hitung}	r_{tabel}	Sig. (2 tailed)	Status
P1	0,443	0,278	0,001	Valid
P2	0,786	0,278	0,000	Valid
P3	0,735	0,278	0,000	Valid
P4	0,486	0,278	0,000	Valid
P5	0,470	0,278	0,001	Valid
P6	0,486	0,278	0,000	Valid

P7	0,390	0,278	0,005	Valid
P8	0,504	0,278	0,000	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS versi 18

Dari tabel 4.3 diketahui bahwa seluruh item pertanyaan untuk instrumen audit judgment (y) dinyatakan valid, dengan perolehan perhitungan nilai validitas yang paling tinggi terdapat pada pernyataan nomor 2 dengan skor total r_{hitung} (0,786) dimana masih tinggi dibandingkan dengan r_{tabel} sebesar 0,278.

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas Instrument Kompleksitas Tugas (X1)

Item-Total Statistik				
No.butir	r_{hitung}	r_{tabel}	Sig. (2 tailed)	Status
P1	0,101	0,278	0,484	Tidak Valid
P2	0,073	0,278	0,613	Tidak Valid
P3	0,394	0,278	0,005	Valid
P4	0,417	0,278	0,003	Valid
P5	0,369	0,278	0,008	Valid
P6	0,288	0,278	0,043	Valid
P7	0,392	0,278	0,005	Valid
P8	0,377	0,278	0,007	Valid
P9	0,049	0,278	0,735	Tidak Valid
P10	A	0,278	A	Tidak Valid
P11	0,414	0,278	0,003	Valid
P12	0,509	0,278	0,000	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS versi 18

Dari tabel 4.4 diketahui bahwa 4 item pertanyaan untuk instrumen kompleksitas tugas (x1) dinyatakan tidak valid dimana $r_{tabel} > r_{hitung}$. Sementara,

8 item pertanyaan lainnya untuk instrumen kompleksitas tugas (x1) dinyatakan valid, dengan perolehan perhitungan nilai validitas yang paling tinggi terdapat pada pernyataan nomor 12 dengan skor total r_{hitung} (0,509) dimana masih tinggi dibandingkan dengan r_{tabel} sebesar 0,278

Tabel 3.6
Hasil Uji Validitas Instrument Pengalaman Audit (X2)

Item-Total Statistik				
No.butir	r_{hitung}	r_{tabel}	Sig. (2 tailed)	Status
P1	0,754	0,278	0,000	Valid
P2	0,674	0,278	0,000	Valid
P3	0,762	0,278	0,000	Valid
P4	0,632	0,278	0,000	Valid
P5	0,775	0,278	0,000	Valid
P6	0,457	0,278	0,001	Valid
P7	0,538	0,278	0,000	Valid
P8	0,424	0,278	0,002	Valid
P9	0,880	0,278	0,000	Valid
P10	0,848	0,278	0,000	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS versi 18

Dari tabel 4.5 diketahui bahwa seluruh item pertanyaan untuk instrumen pengalaman audit (x2) dinyatakan valid, dengan perolehan perhitungan nilai validitas yang paling tinggi terdapat pada pernyataan nomor 9 dengan skor total r_{hitung} (0,880) dimana masih tinggi dibandingkan dengan r_{tabel} sebesar 0,278.

Selanjutnya butir instrument yang menyatakan valid diatas diuji reliabilitasnya dengan menggunakan Cronbach Alpha. Menurut nunally dalam

imam ghozali (2005) suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha $> 0,6$, hasilnya seperti ditunjukkan dalam tabel berikut ini.

Tabel 3.7
Hasil Uji Reliabilitas Instrument Audit Judgment (Y)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.660	8

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS versi 18

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai reliabel instrument menunjukkan tingkat reliabilitas instrument penilaian sudah memadai karena sesuai dengan Cronbach Alpha, dimana nilainya $0,660 > 0,6$.

Tabel 3.8
Hasil Uji Reliabilitas Instrument Kompleksitas Tugas (X1)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.671	8

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS versi 18

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai reliabel instrument menunjukkan tingkat reliabilitas instrument penilaian sudah memadai karena sesuai dengan Cronbach Alpha, dimana nilainya $0,671 > 0,6$.

Tabel 3.9
Hasil Uji Reliabilitas Instrument Pengalaman Audit (X2)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.874	10

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS versi 18

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai reliabel instrument menunjukkan tingkat reliabilitas instrument penilaian sudah memadai karena sesuai dengan Croncbach Alpha, dimana nilainya $0,874 > 0,6$.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yaitu menguji dan menganalisis data yang ada dengan perhitungan angka-angak dan kemudian menarik kesimpulan dari pengujian tesebut dengan rumus sebagai berikut:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistik deskripstif memberikan gambaran mengenai nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata dan standar deviasi data yang digunakan dalam penelitian.

2. Asumsi Klasik

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi linear berganda. Artinya, sebelum analisis ini digunakan, terlebih dahulu diajukan uji asumsi klasik.

Pengujian asumsi klasik bertujuan untuk menganalisis apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian adalah model yang terbaik. Jika model adalah model yang baik, maka hasil analisis regresi layak dijadikan sebagai rekomendasi untuk pengetahuan atau untuk tujuan pemecahan masalah praktis.

Terdapat tiga asumsi dasar yang harus dipenuhi oleh model regresi agar parameter estimasi tidak bias yaitu :

a) Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas data digunakan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b) Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variabel independen. Apabila terdapat korelasi antar variabel bebas, maka terjadi multikolinieritas, demikian juga sebaliknya. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Cara yang digunakan untuk menilainya adalah dengan melihat nilai faktor inflasi varian (*Variance Inflasi Factor/VIF*) antar variabel independen dan nilai *tolerance*. Batasan umum yang dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan $VIF \geq 10$.

c) Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dan residual dari suatu pengamatan yang lain.

Jika varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas, dan jika varians berbeda disebut heterokedastisitas dapat diketahui dengan melihat grafik scatterplot antar nilai prediksi variabel independen dengan nilai residualnya. Model yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas. Dasar pengambilan keputusannya adalah:

- Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik (poin-poin) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur, maka terjadi heterokedastisitas.
- Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik (poin-poin) menyebar di bawah dan di atas angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi adalah analisis yang mengukur pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2$$

Sugiyono (2012, hal 192)

Keterangan :

Y = *audit judgment*

a = konstanta

$b_1 b_2$ = besaran koefisien dari masing-masing variabel

x_1 = kompleksitas tugas

x_2 = pengalaman audit

4. Uji Hipotesis

a. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan pengaruh variabel dependen. Dengan bantuan komputer program *Statistical Package for Social Science* (SPSS 16.0). pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha = 5\%$).

Rumus uji t :

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = t hitung yang selanjutnya di konsultasikan dengan t tabel

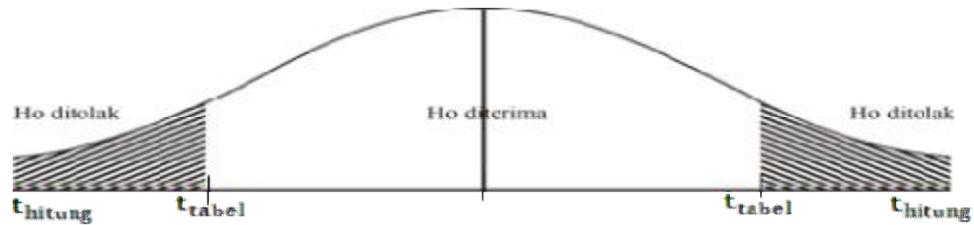
r = korelasi parsial yang ditentukan

n = jumlah sampel

Adapun pengujiannya sebagai berikut :

$H_0: \beta = 0$, artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

$H_0: \beta \neq 0$, artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.



Gambar 3.1
Kriteria Pengujian Hipotesis

Dasar pengambilan keputusan dalam pengujian ini adalah :

1. Jika $t_{table} < t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima, artinya kompleksitas tugas dan pengalaman audit berpengaruh signifikan terhadap *audit judgment*.
2. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $t_{hitung} < t_{table}$ maka H_0 ditolak, artinya kompleksitas tugas dan pengalaman audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit judgment*.

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji statistik f digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas (independen) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (dependen) dan sekaligus juga untuk menguji hipotesis kedua. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha = 5\%$).

Rumus uji f :

$$F = \frac{r^2/k}{(1-r^2)-(n-k-1)}$$

Keterangan :

$F = F_{hitung}$ yang selanjutnya di konsultasikan dengan F_{tabel}

r^2 = korelasi parsial yang ditemukan

n = jumlah sampel

k = jumlah variabel bebas

Adapun pengujiannya sebagai berikut :

$H_0: \beta = 0$, artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

$H_0: \beta \neq 0$, artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Dasar pengambilan keputusan dalam pengujian ini adalah :

1. Jika $F_{table} < F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima, artinya kompleksitas tugas dan pengalaman audit berpengaruh signifikan terhadap *audit judgment*.
2. Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ dan $F_{hitung} < F_{table}$ maka H_0 ditolak, artinya kompleksitas tugas dan pengalaman audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit judgment*.

5. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada dasarnya mengukur seberapa jauh dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berada diantara nol atau dan satu. Nilai R^2 yang kecil menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Data dalam penelitian ini akan diolah dengan menggunakan program *Statistical Package for Social Science* (SPSS 16.0).

Hipotesis dalam penelitian ini dipengaruhi oleh nilai signifikan koefisien variabel yang bersangkutan setelah dilakukan pengujian.

$$D = r^2 \times 100\%$$

Dimana :

D : koefisien determinasi

$(R_{yX_1X_2})^2$: koefisien variabel bebas dengan variabel terikat

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Kuesioner Penelitian

Responden pada penelitian ini adalah auditor yang bekerja di Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Perwakilan Sumatera Utara. Penyebaran kuesioner dilakukan pada 27 Februari 2017 dan kembali pada 6 April 2017. Jumlah kuesioner yang disebar kepada responden sebanyak 50 kuesioner. Semua kuesioner yang disebar dikembalikan dan dapat diolah sebanyak 50 kuesioner. Tingkat pemberian respon oleh responden dalam penelitian ini sebesar 100% dilihat dari kelengkapan pengisian kuesioner yang dilakukan oleh responden. Rincian pengiriman dan pengembalian kuesioner ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Rincian Pengiriman dan Pengembalian Kuesioner

Kuesioner	Jumlah
Kuesioner yang disebar ke responden	50
Kuesioner yang kembali dari responden	50
Kuesioner yang tidak lengkap	0
Kuesioner yang dapat digunakan	50

Sumber : Data primer yang diolah, 2017

2. Identitas Responden

Berdasarkan hasil pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner yang dilakukan pada 50 auditor yang bekerja di Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Perwakilan Sumatera Utara, karakteristik responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini dibagi menjadi beberapa bagian yaitu menurut jenis kelamin, umur, pendidikan terakhir, pendidikan profesi dan jabatan responden. Statistik deskriptif demografi responden dalam penelitian ini dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif Demografi Responden Penelitian

	Deskripsi	Jumlah	Persentase
Jenis Kelamin	Pria	30	60
	Wanita	20	40
	Jumlah responden	50	100
Umur	25-30 tahun	12	24
	31-36 tahun	9	18
	37-42 tahun	11	22
	>42 tahun	18	36
	Jumlah responden	50	100
Pendidikan Terakhir	D3	2	4
	S1	36	72
	S2	11	22
	S3	1	2
	Jumlah responden	50	100
Pendidikan Profesi	Ak	17	34
	CPA	0	0
	CFE	0	0
	CA	4	8
	CfrA	0	0
	Lainnya	0	0
	Tidak memberi jawaban	29	58
	Jumlah responden	50	100
Jabatan	Anggota Tim Yuniior	17	34
	Ketua Tim Yuniior	14	28

	Anggota Tim Senior	15	30
	Ketua Tim Senior	4	8
	Jumlah responden	50	100

Sumber : Data pimer yang diolah, 2017

Tabel diatas menjelaskan bahwa responden dalam penelitian ini didominasi oleh auditor pria yaitu sebanyak 30 orang (60%), dan auditor wanita sebanyak 20 orang (40%). Menurut kelompok umur, dapat dilihat bahwa responden didominasi oleh auditor yang berumur > 42 tahun yaitu sebanyak 18 orang (36%), 12 orang (24%) auditor berumur 25-30 tahun, 11 orang (22%) auditor berumur 37-42 tahun, dan 9 orang (18%) auditor berumur 31-36 tahun. Sementara, dilihat dari segi pendidikan terakhir menunjukkan bahwa responden lebih dominan berpendidikan terakhir S1 yaitu sebanyak 36 orang (72%), 11 orang (22%) responden berpendidikan terakhir S2, 2 orang (4%) responden berpendidikan terakhir D3, dan 1 orang (2%) responden berpendidikan terakhir S3. Kemudian dari segi pendidikan profesi terlihat bahwa sebagian besar responden memilih untuk tidak memberikan jawaban atas pendidikan pofesinya yaitu sebanyak 29 orang (58%) responden, sementara 17 orang (34%) responden dengan pendidikan profesi Akuntan (Ak), dan 4 orang (8%) responden dengan pendidikan profesi CA. Dan terakhir dilihat dari jabatannya, menunjukkan bahwa 17 orang (34%) responden menduduki jabatan sebagai Anggota Tim Yuniior, 15 orang (30%) sebagai Anggota Tim Senior, 14 orang (28%) sebagai Ketua Tim Yuniior, dan 4 orang (8%) sebagai Ketua Tim Senior.

3. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Pada bagian ini akan dijelaskan secara deskriptif mengenai variabel penelitian terhadap tanggapan responden penelitian yaitu sebagai berikut:

a. Analisis Statistik Deskriptif Variabel Audit Judgment (Y)

Tanggapan responden penelitian terhadap audit judgment ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3
Tanggapan Responden Penelitian terhadap Audit Judgment

Item	STS		TS		N		S		SS		Total	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1							37	74	13	26	50	100
2							21	42	29	58	50	100
3							24	48	26	52	50	100
4							40	80	10	20	50	100
5							43	86	7	14	50	100
6							39	78	11	22	50	100
7							14	28	36	72	50	100
8							15	30	35	70	50	100

Sumber : Data primer yang diolah, 2017

1. Dari 50 responden penelitian, sebesar 74 % menyatakan setuju bahwa pemahaman terhadap system pengendalian internal klien mempengaruhi efektivitas dan efisiensi audit, semantarsebesar 26 % menyatakan sangat setuju.
2. Dari 50 responden penelitian, sebesar 58 % menyatakan sangat setuju bahwa ukuran entitas, pengalaman dan pengetahuan auditor mengenai bisnis entitas mempengaruhi penentuan strategi audit, semantarsebesar 42% menyatakan setuju.

3. Dari 50 responden penelitian, sebesar 52 % menyatakan sangat setuju bahwa pertimbangan mengenai materialitas membutuhkan keterampilan dan keahlian yang dimiliki auditor, sementara sebesar 48 % menyatakan setuju.
4. Dari 50 responden penelitian, sebesar 80 % menyatakan setuju bahwa penentuan prosedur audit dipengaruhi oleh waktu, jumlah salah saji material dan resiko audit, sementara sebesar 20 % menyatakan sangat setuju.
5. Dari 50 responden penelitian, sebesar 86 % menyatakan setuju bahwa kompetensi auditor mempengaruhi pertimbangannya dalam menentukan bukti yang relevan, sementara sebesar 14 % menyatakan sangat setuju.
6. Dari 50 responden penelitian, sebesar 78 % menyatakan setuju bahwa struktur audit yang kurang baik menghambat pelaksanaan prosedur audit, sementara sebesar 22 % menyatakan sangat setuju.
7. Dari 50 responden penelitian, sebesar 72 % menyatakan sangat setuju bahwa auditor yang berada di bawah instruksi yang tidak tepat dan atasan akan meningkatkan resiko audit, sementara sebesar 28 % menyatakan setuju.
8. Dari 50 responden penelitian, sebesar 70 % menyatakan sangat setuju bahwa kurangnya informasi mengenai suatu tugas akan berdampak buruk terhadap hasil kerja auditor, sementara sebesar 30% menyatakan setuju.

b. Analisis Statistik Deskriptif Variabel Kompleksitas Tugas (X1)

Tanggapan responden penelitian terhadap kompleksitas tugas ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4
Tanggapan Responden Penelitian terhadap Kompleksitas Tugas

Item	STS		TS		N		S		SS		Total	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
3							43	86	7	14	50	100
4							34	68	16	32	50	100
5							16	32	34	68	50	100
6							38	76	12	24	50	100
7					16	32	29	58	5	10	50	100
8	4	8	30	60	14	28	2	4			50	100
11					6	12	35	70	9	18	50	100
12							23	46	27	54	50	100

Sumber : Data primer yang diolah, 2017

3. Dari 50 responden penelitian, sebesar 86 % menyatakan setuju bahwa responden mengetahui dengan jelas semua tugas yang diberikan kepadanya dapat diselesaikan, sementara sebesar 14 % menyatakan sangat setuju.
4. Dari 50 responden penelitian, sebesar 68 % menyatakan setuju bahwa responden mengetahui tanggung jawabnya dalam setiap penugasan audit yang dilakukan sangat jelas sesuai dengan aturan yang ada, sementara 32 % menyatakan sangat setuju.
5. Dari 50 responden penelitian, sebesar 68 % menyatakan sangat setuju bahwa pengalaman penugasan audit mempengaruhi ketepatan dalam menganalisis suatu kasus, sementara sebesar 32 % menyatakan setuju.

6. Dari 50 responden penelitian, sebesar 76 % menyatakan setuju bahwa responden mengetahui dengan jelas apa yang diharapkan perusahaan dari responden tersebut, sementara sebesar 24 % menyatakan sangat setuju.
7. Dari 50 responden penelitian, sebesar 58 % menyatakan setuju bahwa deskripsi jabatan menunjukkan apa yang harus dikerjakan dalam setiap penugasan audit, sementara sebesar 32 % responden netral dan 10 % sangat setuju.
8. Dari 50 responden penelitian, sebesar 60 % menyatakan tidak setuju bahwa responden sering merasa mengerjakan sejumlah tugas yang tidak penting dan tidak terkait dengan tugas responden sehari-hari, sementara sebesar 28 % responden netral, 8 % sangat tidak setuju dan 4 % menyatakan setuju.
11. Dari 50 responden penelitian, sebesar 70 % menyatakan setuju bahwa responden merasa yakin tentang wewenang yang dimiliki responden, sementara 18 % menyatakan sangat setuju dan 12 % responden netral.
12. Dari 50 responden penelitian, sebesar 54 % menyatakan sangat setuju bahwa alat bantu dalam menyelesaikan tugas sangat mempengaruhi kinerja responden, sementara sebesar 46 % menyatakan setuju.

c. Analisis Statistik Deskriptif Variabel Pengalaman Audit (X2)

Tanggapan responden penelitian terhadap pengalaman audit ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5
Tanggapan Responden Penelitian terhadap Pengalaman Audit

Item	STS		TS		N		S		SS		Total	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1							32	64	18	36	50	100
2							28	56	22	44	50	100
3							30	60	20	40	50	100
4					4	8	29	58	17	34	50	100
5					8	16	29	58	13	26	50	100
6							43	86	7	14	50	100
7							29	58	21	42	50	100
8							39	78	11	22	50	100
9					8	16	31	62	11	22	50	100
10					8	16	30	60	12	24	50	100

Sumber : Data primer yang diolah, 2017

1. Dari 50 responden penelitian, sebesar 64 % menyatakan setuju bahwa responden merasa semakin lama menjadi auditor, semakin mengerti bagaimana menghadapi suatu entitas/obyek pemeriksaan dalam memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan, sementara sebesar 36 % menyatakan sangat setuju.
2. Dari 50 responden penelitian, sebesar 56 % menyatakan setuju bahwa responden merasa semakin lama bekerja sebagai auditor, semakin dapat mengetahui informasi yang relevan untuk mengambil pertimbangan dalam membuat keputusan, sementara sebesar 44 % menyatakan sangat setuju.

3. Dari 50 responden penelitian, sebesar 60 % menyatakan setuju bahwa responden merasa semakin lama bekerja sebagai auditor, semakin dapat mendeteksi kesalahan yang dilakukan obyek pemeriksaan, sementara sebesar 40 % menyatakan sangat setuju.
4. Dari 50 responden penelitian, sebesar 58 % menyatakan setuju bahwa responden merasa semakin lama menjadi auditor, semakin mudah mencari penyebab munculnya kesalahan serta memberikan rekomendasi untuk menghilangkan/memperkecil penyebab tersebut, sementara 34 % menyatakan sangat setuju dan 8 % responden netral.
5. Dari 50 responden penelitian, sebesar 58 % menyatakan setuju bahwa responden telah melakukan audit lebih dari dua tahun sehingga audit yang dilakukan responden lebih baik, sementara 26 % sangat setuju dan 16 % responden netral.
6. Dari 50 responden penelitian, sebesar 86 % menyatakan setuju bahwa banyaknya tugas audit membutuhkan ketelitian dalam menyelesaikannya, sementara sebesar 14 % menyatakan sangat setuju.
7. Dari 50 responden penelitian, sebesar 58 % menyatakan setuju bahwa banyaknya tugas yang dihadapi memberikan kesempatan untuk belajar dari kejadian yang pernah dialami, sementara sebesar 42 % menyatakan sangat setuju.
8. Dari 50 responden penelitian, sebesar 78 % menyatakan setuju bahwa kekeliruan dalam pemilihan bukti serta informasi dapat menghambat proses penyelesaian pekerjaan, sementara 22 % menyatakan sangat setuju.

9. Dari 50 responden penelitian, sebesar 62 % menyatakan setuju bahwa jika responden pernah mengaudit klien perusahaan besar maka responden dapat melakukan audit lebih baik, sementara 22 % menyatakan sangat setuju dan 16 % responden netral.
10. Dari 50 responden penelitian, sebesar 60 % menyatakan setuju bahwa banyak klien yang sudah diaudit oleh responden sehingga audit yang dilakukan responden lebih baik, sementara 24 % sangat setuju dan 16 % responden netral.

4. Hasil Analisis Data

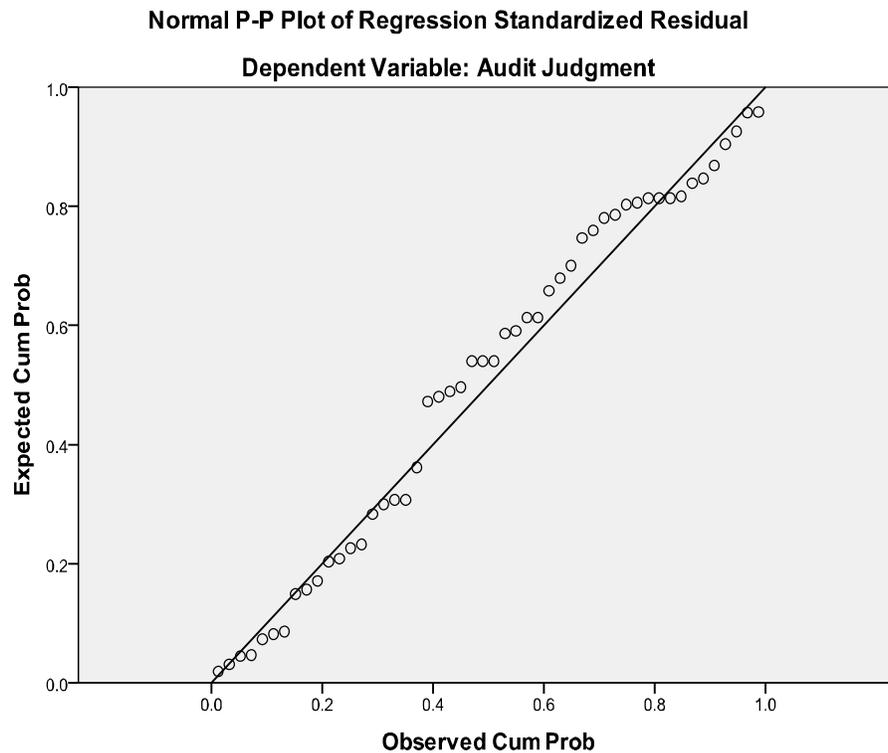
1. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik bertujuan untuk menganalisis apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian ini merupakan model yang baik atau tidak.

Terdapat tiga asumsi dasar yang harus dipenuhi oleh model regresi agar parameter estimasi tidak bias, yaitu:

a) Uji Normalitas

Pengujian normalitas data digunakan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.



Gambar 4.1
Uji Normalitas

Gambar diatas mengindikasikan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi yang telah dikemukakan sebelumnya, sehingga data dalam model regresi penelitian ini cenderung normal.

b) Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan korelasi yang kuat antar variabel independen. Cara yang digunakan untuk menilainya adalah dengan melihat nilai faktor inflasi varian (*Variance Inflasi Factor/VIF*), yang tidak melebihi 4 atau 5.

Tabel 4.6
Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Correlations			Collinearity Statistics	
	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)					
Kompleksitas Tugas	.588	.306	.257	.366	2.729
Pengalaman Audit	.543	.154	.125	.366	2.729

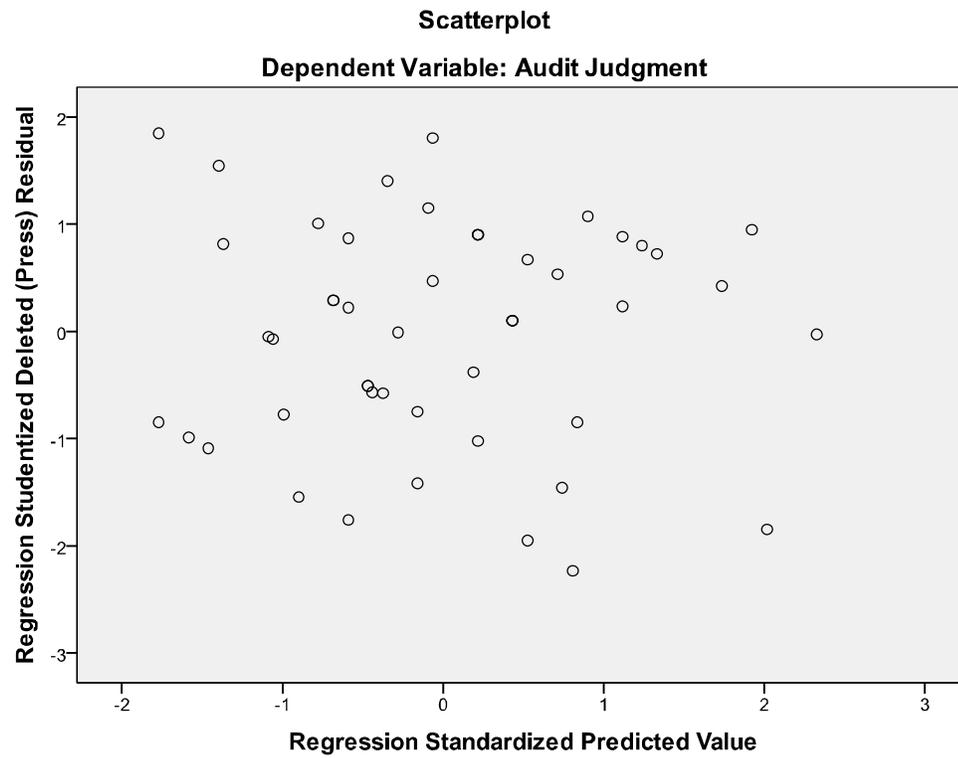
a. Dependent Variable: Audit Judgment

Kedua variabel independen yakni kompleksitas tugas dan pengalaman audit memiliki nilai VIF dalam batas toleransi yang telah ditentukan (tidak melebihi 5), sehingga tidak terjadi multikolinearitas dalam variabel independen penelitian ini.

c) Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dan residual dari suatu pengamatan yang lain. Jika varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas, dan jika varians berbeda disebut heterokedastisitas.

Dasar pengambilan keputusannya adalah : jika pola tertentu, seperti titik-titik (poin-poin) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur, maka terjadi heterokedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik (poin-poin) menyebar di bawah dan di atas angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.



Gambar 4.2
Uji Heterokedastisitas

Gambar di atas memperlihatkan titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk pola yang jelas/teratur, serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. dengan demikian, “tidak terjadi heterokedastisitas” pada model regresi.

2. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.7
Regresi Linier Berganda

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	20.015	2.986		6.702	.000
	Kompleksitas Tugas	.359	.163	.424	2.201	.033
	Pengalaman Audit	.109	.102	.206	1.068	.291

a. Dependent Variable: Audit Judgment

Dari data di atas, maka model persamaan regresinya adalah:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2$$

$$Y = 20,015 + 0,359 X_1 + 0,109 X_2$$

Interpretasi dari persamaan regresi di atas adalah:

1. Konstanta (a) mempunyai regresi sebesar 20,015 artinya jika variabel kompleksitas tugas (X1) dan pengalaman audit (X2) dianggap nol, maka ada kenaikan audit judgment (Y) sebesar 20,015.
2. Kompleksitas tugas (X1) mempunyai koefisien regresi sebesar 0,359 artinya bahwa setiap kenaikan variabel kompleksitas tugas (X1) sebesar 1% maka akan ada kenaikan audit judgment sebesar 35,9%.
3. Pengalaman audit (X2) mempunyai koefisien regresi sebesar 0,109 artinya bahwa setiap kenaikan variabel pengalaman audit (X2)

sebesar 1% maka akan ada kenaikan audit judgment sebesar 10,9%.

5. Pengujian Hipotesis

a. Uji t

Uji t bertujuan untuk melihat apakah ada hubungan yang signifikan atau tidak antara masing-masing variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

Tabel 4.8
Uji Secara Parsial (t)

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	20.015	2.986		6.702	.000
	Kompleksitas Tugas	.359	.163	.424	2.201	.033
	Pengalaman Audit	.109	.102	.206	1.068	.291

a. Dependent Variable: Audit Judgment

a) Kompleksitas Tugas (X1)

T tabel dihitung dari $\alpha = 5\%$ dan $Df = n-k$, dimana N adalah jumlah responden dan K adalah jumlah variabel penelitian yang berarti $50 - 3 = 47$, jadi t tabel $47 = 1,677$. Hasil pengujian diperoleh nilai t untuk variabel kompleksitas tugas menunjukkan nilai t hitung $= 2,201 >$ t tabel $1,677$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,033 < 0,05$. Dengan demikian didapatkan kesimpulan dari nilai signifikansi yaitu $0,033$ adalah lebih kecil dari $0,05$ yang menunjukkan bahwa kompleksitas tugas berpengaruh signifikan terhadap audit judgment.

b) Pengalaman Audit (X2)

T tabel dihitung dari $\alpha = 5\%$ dan $Df = n-k$, dimana N adalah jumlah responden dan K adalah jumlah variabel penelitian yang berarti $50 - 3 = 47$, jadi t tabel 47 = 1,677. Hasil pengujian diperoleh nilai t untuk variabel kompleksitas tugas menunjukkan nilai t hitung = 1,068 < t tabel 1,677 dengan nilai signifikansi sebesar 0,291 > 0,05. Dengan demikian didapatkan kesimpulan dari nilai signifikansi yaitu 0,291 adalah lebih besar dari 0,05 yang menunjukkan bahwa pengalaman audit tidak berpengaruh signifikan terhadap audit judgment.

b. Uji F

Uji f digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas (independen) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (dependen).

Tabel 4.9
Hasil Analisis Regresi Secara Simultan

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	66.144	2	33.072	13.277	.000 ^a
	Residual	117.076	47	2.491		
	Total	183.220	49			

a. Predictors: (Constant), Pengalaman Audit, Kompleksitas Tugas

b. Dependent Variable: Audit Judgment

F tabel dihitung dengan cara $Df (n1) = k-1$ dan $Df (n2) = n-k$ dimana N adalah jumlah responden dan k adalah variabel penelitian. Jadi F tabel $Df (n1) = 3-1 = 2$ dan $Df (n2) = 50 - 3 = 47$ jadi f tabel 47 adalah 3,20. Dilihat dari tabel di atas yang menunjukkan bahwa nilai f hitung adalah 13,277 lebih

besar dari f tabel yaitu 3,20 dengan nilai profitabilitas yaitu $\text{sig } 0,000 < 0,05$. Dengan demikian kesimpulannya adalah ada pengaruh signifikan kompleksitas tugas dan pengalaman audit secara bersama – sama (simultan) terhadap audit judgment.

6. Koefisien Determinasi

Nilai koefisien determinasi (R^2) dipergunakan untuk mengetahui kemampuan variabel independen Kompleksitas Tugas (X1) dan Pengalaman Audit (X2) dalam menjelaskan variansi dari Audit Judgment (Y).

Tabel 4.10
Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.601 ^a	.361	.334	1.578

a. Predictors: (Constant), Pengalaman Audit, Kompleksitas Tugas

b. Dependent Variable: Audit Judgment

Dari tabel hasil pengolahan data di atas dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi Adjusted R-Square yang diperoleh sebesar 0.334. Hal ini menunjukkan bahwa 33,4 % variabel Kompleksitas Tugas (X1) dan Pengalaman Audit (X2) mampu menjelaskan variansi dari variabel Audit Judgment (Y), sementara sisanya sebesar 66,6 % dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

B. Pembahasan

1. Pengaruh Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgment

Pemahaman mengenai kompleksitas tugas-tugas audit yang berbeda dapat membantu seseorang membuat tugas lebih baik dan pelatihan pengambilan keputusan. Seseorang dengan pemahaman yang baik akan dapat menyelesaikan tugasnya dengan mudah, cepat, akurat dan sangat kecil kemungkinan untuk membuat kesalahan. Kompleksitas tugas memiliki dua aspek penyusun, yaitu tingkat kesulitan tugas dan struktur tugas. Tingkat sulitnya tugas selalu dikaitkan dengan banyaknya informasi tentang tugas tersebut, sementara struktur tugas terkait dengan kejelasan informasi (*information clarity*). Dengan tingginya kompleksitas tugas yang dimiliki oleh seorang auditor maka semakin susah pula kemampuan auditor dalam melakukan *audit judgment*.

Berdasarkan hipotesis 1 yang diajukan peneliti dalam penelitian ini yaitu ada pengaruh kompleksitas tugas terhadap *audit judgment* pada Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Perwakilan Sumatera Utara. Pembuktian hipotesis tersebut dapat dilihat dari nilai signifikansi variabel kompleksitas tugas sebesar 0,033 (lebih kecil dari 0,05). Hasil tersebut menunjukkan bahwa kompleksitas tugas berpengaruh signifikan terhadap audit judgment pada Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Perwakilan Sumatera Utara. Jadi, dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1 dalam penelitian ini diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizsqi Puspitasari (2014) bahwa kompleksitas tugas berpengaruh signifikan terhadap audit judgment karena tugas yang kompleks dapat memicu kekhawatiran kegagalan dan keyakinan dalam kemampuan mereka untuk menyelesaikan tugas.

Semakin rendah keyakinan dalam menyelesaikan tugas , semakin rendah usaha, ketekunan dan kinerjanya. Sehingga hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya bahwa kompleksitas tugas berpengaruh signifikan terhadap audit judgment.

2. Pengaruh Pengalaman Audit terhadap Audit Judgment

Pengalaman adalah hal-hal yang pernah dilakukan, dirasakan, dilihat atau didengar oleh seseorang. Pengalaman biasanya dikaitkan dengan keseringan atau intensitas melakukan sesuatu. Pengalaman erat kaitannya dengan keahlian auditor. Orang yang berpengalaman dapat dibidang mahir. Pengalaman seseorang dapat dilihat dari seberapa lama dia bekerja atau seberapa sering dia melakukan atau mengalami kejadian yang serupa. Orang yang berpengalaman dapat mengerjakan sesuatu dengan cepat dan benar karena dia sudah sering melakukan hal tersebut. Tindakan yang dilakukan oleh seseorang yang berpengalaman jauh lebih baik daripada orang yang belum atau tidak berpengalaman. *Audit judgment* yang dibuat oleh auditor yang berpengalaman jauh/bisa lebih baik dibandingkan dengan *audit judgment* yang dibuat oleh auditor yang tidak/belum berpengalaman. Banyaknya pengalaman dalam bidang audit dapat membantu auditor dalam menyelesaikan tugas yang cenderung memiliki pola yang sama.

Berdasarkan hipotesis 2 yang diajukan peneliti dalam penelitian ini yaitu ada pengaruh pengalaman audit terhadap *audit judgment* pada Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Perwakilan Sumatera Utara. Pembuktian hipotesis tersebut dapat dilihat dari nilai signifikansi variabel pengalaman audit sebesar 0,291 (lebih besar dari 0,05). Hasil tersebut menunjukkan bahwa pengalaman

audit tidak berpengaruh signifikan terhadap audit judgment pada Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Perwakilan Sumatera Utara. Jadi, dapat disimpulkan bahwa hipotesis 2 dalam penelitian ini ditolak.

Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Riza Anggraeni Rosadi (2016) yang menyatakan bahwa pengalaman audit berpengaruh signifikan terhadap audit judgment sebab pengalaman sangat erat kaitannya dengan pengetahuan. Pengalaman dapat diukur dari lamanya waktu yang dihabiskan seseorang untuk bekerja atau banyaknya variasi tugas audit yang diterima dari berbagai macam jenis perusahaan. Pengalaman juga dinilai memiliki manfaat atau pengaruh yang besar terhadap penilaian kinerja seorang auditor. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pengalaman audit berpengaruh signifikan terhadap audit judgment.

3. Pengaruh Kompleksitas Tugas dan Pengalaman Audit terhadap Audit Judgment

Untuk melakukan *audit judgment* yang tepat, maka dibutuhkan beberapa hal yang mempengaruhi pengambilan *audit judgment* yang dilakukan seorang auditor dalam suatu lembaga atau badan, diantaranya adalah kompleksitas tugas dan pengalaman audit. Dimana ketika seorang auditor yang telah memiliki kompleksitas tugas yang tinggi dan pengalaman yang cukup atau memadai dia akan lebih profesional dalam melakukan *audit judgment*.

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis 3 yang diajukan peneliti dalam penelitian ini yaitu ada pengaruh kompleksitas tugas dan pengalaman audit terhadap *audit judgment* pada Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia

Perwakilan Sumatera Utara. Hal ini ditunjukkan oleh nilai F_{hitung} sebesar $13,277 > F_{tabel}$ yaitu 3,20 dengan nilai profitabilitas yaitu $sig\ 0,000 < 0,05$. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut maka hipotesis 3 dalam penelitian ini diterima.

Kompleksitas tugas adalah tugas yang tidak terstruktur, sulit dipahami, dan ambigu. Tugas melakukan audit adalah tugas yang banyak menghadapi persoalan yang kompleks. Adanya kompleksitas tugas yang tinggi dapat merusak judgment yang dibuat oleh auditor. Pengalaman audit berperan penting dalam tugas auditor melakukan pemeriksaan atas laporan keuangan suatu entitas. Auditor menggunakan pengetahuan, keahlian, dan pengalaman yang dituntut oleh profesinya untuk melaksanakan pengumpulan bukti dan evaluasi objektif mengenai kecukupan, kompetensi dan relevansi bukti. Semakin banyaknya pengalaman yang dimiliki seorang auditor maka akan semakin mampu auditor tersebut menghasilkan kinerja yang lebih baik. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kompleksitas tugas dan pengalaman audit secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap audit judgment.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Kompleksitas Tugas berpengaruh terhadap Audit Judgment pada BPK RI Perwakilan Sumatera Utara.
2. Pengalaman Audit tidak berpengaruh terhadap Audit Judgment pada BPK RI Perwakilan Sumatera Utara.
3. Kompleksitas Tugas dan Pengalaman Audit secara simultan berpengaruh terhadap Audit Judgment pada BPK RI Perwakilan Sumatera Utara.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian serta hal-hal yang terkait dengan keterbatasan penelitian ini, maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan kemampuan auditor dalam mengerjakan tugas yang tidak terstruktur dan sulit untuk dipahami di BPK RI Perwakilan Sumatera Utara maka pimpinan harus mampu memperkirakan tingkat kompleksitas tugas audit dan memilih auditor yang tepat, yang mampu dan mempunyai kompetensi dan keahlian sesuai dengan tugas yang ada.
2. Perlunya menambah pengetahuan, keahlian dan pengalaman auditor yang dapat mendukung pertimbangan auditor dalam memberikan judgment di BPK RI Perwakilan Sumatera Utara.

3. Auditor harus bersikap profesional dalam melakukan audit atas laporan keuangan suatu entitas sesuai dengan kemampuannya dan tidak dipengaruhi oleh urusan pribadi.
4. Faktor-faktor yang dijadikan variabel dalam penelitian ini masih terbatas sehingga diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat menambahkan faktor baru yang berhubungan dengan audit judgment terutama di BPK RI Perwakilan Sumatera Utara.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnes Novriana Margaret (2014). *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Judgment*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Anugrah Suci Praditaningrum (2012). *Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Judgment*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Azuar, Juliandi *et al.* (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Medan.
- Badan Pemeriksa Keuangan. (2008). “Peraturan Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia No.1 Tahun 2007 Standar pemeriksa Keuangan Negara”. www.bpk.go.id. Diakses 18 Februari 2017.
- Budi Susetyo (2009). *Pengaruh Pengalaman Audit Terhadap Pertimbangan Auditor Dengan Kredibilitas Klien Sebagai Variabel Moderating*. Tesis Program Studi Magister Sains Akuntansi. Program Pascasarjana Universitas Diponegoro. Semarang.
- Chung J. dan G.S. Monroe (2001). “A Research Note on The Effect of Gender and Task Complexity on Audit Judgment”. *Journal of Behavioral Research*, Vol 13 (Hal. 111-125).
- Dwi Ananing Tyas (2010). *Pengaruh Pengalaman Terhadap Peningkatan Keahlian Auditor dalam Bidang Auditing*. Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.
- Elisabeth Mariana Andita Tielman (2012). *Pengaruh tekanan ketaatan, tekanan anggaran waktu, kompleksitas tugas, pengetahuan dan pengalaman auditor terhadap audit judgment*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Imam Ghozali. (2005). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Irwanti (2011). *Pengaruh Gender dan tekanan Ketaatan Terhadap Audit Judgment, Kompleksitas Tugas Sebagai Variabel Moderating*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang. Tidak Dipublikasikan.
- Nadirsyah dan Rozqki Malahayati (2007). “Pengaruh Perilaku Etis, Tekanan Ketaatan dan Pengalaman Auditor Terhadap Pengambilan Keputusan Etis Auditor”. *Wafa*, Vol. 2 No. 2, Desember.
- Novy Puspitasari (2010). *Pengaruh Hubungan Intensif Kinerja, Usaha, dan Kompleksitas Tugas Terhadap Kinerja Audit Judgment*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang.

- Michael Chornelis Maengkom (2016). *Pengaruh keahlian audit, kompleksitas tugas dan locus of control eksternal terhadap audit judgment*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Reny Retnowati (2009). *Pengaruh Keahlian Audit, Kompleksitas Tugas dan Locus of Control*. Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Riza Anggraeni Rosadi (2016). *Pengaruh gender, tekanan ketaatan, tekanan anggaran waktu dan pengalaman audit terhadap audit judgment*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
- Rizsqi Puspitasari (2014). *Pengaruh Profesionalisme, Kompleksitas Tugas dan Pengalaman Auditor Terhadap Audit Judgment*. Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama. Bandung.
- Rochaety. (2007). *Metodologi Penelitian*. Pustaka Belajar. Jakarta.
- Seni Fitriani Idris (2012). *Pengaruh tekanan ketaatan, kompleksitas tugas, pengetahuan dan persepsi etis terhadap audit judgment*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Siti Jamilah, dkk. (2007). *Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan, dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgment*. Simposium Nasional Akuntansi 9. Padang.
- Siti Mutmainah (2006). *Studi Tentang Perbedaan Evaluasi Etis, Intensi Etis, dan Orientasi Etis Dilihat dari Gender dan Disiplin Ilmu. Potensi Rekrutmen Staff Profesional Pada Kantor Akuntan Publik*. Symposium Nasional Akuntansi 9. Padang.
- Sugiyono (2015). *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis dan Disertasi*. Cetakan ke 3. Bandung. Penerbit Alfabeta.
- Sunarsip (2016). "Memahami Audit BPK". www.koran-sindo.com. Diakses 10 Februari 2017.
- Yulia Syafitri (2016). "Pengaruh Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas dan Pengalaman Auditor terhadap Pertimbangan Audit". *Jurnal Lembaga Keuangan dan Perbankan*, Vol.1 No.2, Juli-Desember 2016.